

**PENGARUH PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI  
METODE AL BARQY TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH  
(Penelitian Pada Kelompok B PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening,  
Kecamatan Dukun , Kabupaten Magelang, pada Tahun Ajaran 2017/2018)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Nina Purnamasari  
13.0304.0023**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI  
METODE AL BARQY TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH  
(Penelitian Pada Kelompok B PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening,  
Kecamatan Dukun , Kabupaten Magelang, pada Tahun Ajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada Program  
Studi S1 Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

**Nina Purnamasari  
13.0304.0023**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

## PERSETUJUAN

### SKRIPSI BERJUDUL

### **PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE AL BARQY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH**

(Penelitian Pada Kelompok B PAUD AISYIYAH BUDI MULIA Kalibening,  
Kecamatan Dukun , Kabupaten Magelang, pada Tahun Ajaran 2017/2018)

Telah diterima dan disetujui Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang untuk dipertahankan di depan  
Dewan Penguji Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pendidikan



Oleh :  
Nina Purnamasari  
13.0304.0023

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd., Kons  
NIP. 19570108 198103 1 003

Magelang, 6 Februari 2018  
Dosen Pembimbing II

Febru Puji Astuti, M.Pd  
NIP. 128406099

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI METODE AL  
BARQY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH**

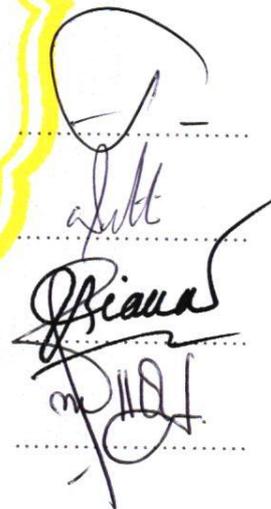
Oleh :  
Nina Purnamasari  
NPM. 13.0304.0023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

- 1 Drs. Tawil, M.Pd.,Kons (Ketua / Anggota)
- 2 Febru Puji Astuti, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
- 3 Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi (Anggota)
- 4 Dra. Lilis Madyawati,M.Si (Anggota)



Mengesahkan,  
Pj. Dekan

Nuryanto, ST, M.Kom.  
NIK. 987008138

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nina Purnamasari  
N.P.M : 13.0304.0023  
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Al Barqy Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 6 Februari 2018

Yang Menyatakan



Nina Purnamasari  
NPM. 13.0304.0023

## MOTTO

"...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..."

”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan...”

(QS.Al-Mujadalah:11)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Almarhumah Ibu tercinta.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

# **PENGARUH PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI METODE AL BARQY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH**

(Penelitian Pada Kelompok B PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening,  
Kecamatan Dukun , Kabupaten Magelang, pada Tahun Ajaran 2017/2018)

Nina Purnamasari

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al Qur'an Metode Al Barqy terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah di PAUD 'Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Dukun Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan model *total pre-post test Design*. Subjek Penelitian dipilih secara *total sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 17 yaitu seluruh siswa kelompok B Paud Budi Mulia Kalibening. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Uji validitas instrumen lembar observasi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dilakukan dengan menggunakan *Professional Judgment*. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu Uji *wilcoxon non parametris* dengan bantuan *SPSS for windows versi 21.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Metode Al Barqy berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *wilcoxon* pada seluruh anak yang memiliki nilai  $Z_{hitung} -3.626^a$  dengan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh penggunaan pembelajaran Al Qur'an Metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata indikator lembar observasi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak sebelum dilakukan treatment sebesar 92,06 skor dan setelah dilakukan treatment sebesar 115,12 skor. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak.

**Kata Kunci : Pembelajaran Al Qur'an, Metode Al Barqy, Huruf Hijaiyah**

**THE EFFECT OF LEARNING OF AL-QUR'AN THROUGH ALQUY  
BARQYMETHOD ON IMPROVING ABILITY TO READ LETTERS OF  
HIJAIYAH**

(Research on Play Group of 'Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Dukun Magelang  
District Academic year 2017/2018)

Nina Purnamasari

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of learning of al-qur'an through Alquy Barqy method on improving ability to read letters of hijaiyah on Play Group of 'Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Dukun Magelang District.

This research method is pre-experimental with One Group Pretest Posttest Design model. The subjects were chosen by total sampling. Samples taken as many as 16 students consisted by all students of group B Paud Budi Mulia Kalibening. Method of data completion is done by using observation sheet reading ability hijaiyah children. The validity test of observation sheet reading ability hijaiyah children instrument by using the Professional Judgment. Data analysis using non parametric statistic technique that is wilcoxon test by SPSS for windows version 21.00.

The result of this research shows learning of al-qur'an through Alquy Barqymethod positive mentality to improving ability to read letters of hijaiyah. This is evidenced from the result of the wilcoxon test analysis that all students Has Score  $Z_{hitung} -3.626^a$  with value Asymp.Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  means there is the influence of the use of learning of al-qur'an through Alquy Barqymethod on improving ability to read letters of hijaiyah. Based on the results of the analysis and discussion, there are differences in mean indicator value of observation sheet reading ability hijaiyah children before the treatment of 92.06 score and after the treatment of 115.12 scores. The result of this research can be concluded that the use of learning of al-qur'an through Alquy Barqymethod has a positive effect on improving ability to read letters of hijaiyah.

**Keywords: learning Al Qur'an, Alquy Barqy method, ability to read letters of Hijaiyah**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrobbil'alamiin Puji syukur peneliti penjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Al Barqy Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah". Penelitian dilakukan pada Kelompok B di Paud Aisyiyah Budi Mulia Kalibening, Kecamatan Dukun, tahun pelajaran 2017/2018.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih:

1. Ir. Eko Muhammad Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Nuryanto, ST., M.Kom selaku Pj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
3. Khusnul Laely, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang,
4. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Febru Puji Astuti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini,
6. Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang,

7. Tiara Dewi Larasati dan Saefiana Wahyuningtias yang tak kenal lelah memberi support dan semangat serta memberi arahan dalam pengerjaan skripsi ini,
8. Fhila Shofia Kurniasari yang turut menyumbangkan ide-ide konyol dalam menjalani kehidupan ini,
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mohon saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi para pembaca pada Umumnya serta praktisi dan pemerhati pendidikan anak usia dini khususnya.

Magelang, 8 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy .....	8
1. Metode Pembelajaran Al Qur'an.....	8
2. Metode Al Barqy .....	14
3. Cara Pembelajaran Metode Al Barqy.....	15
4. Prinsip dan karakteristik Metode Al-Barqy.....	18
5. Kelebihan Metode Al Barqy.....	25
6. Kekurangan Metode Al Barqy.....	26
B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah .....	27

1. Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah .....	27
2. Aspek-aspek Kemampuan Membaca .....	31
3. Indikator Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah.....	32
4. Metode Membaca Huruf Hijaiyah.....	34
5. Manfaat Membaca Huruf Hijaiyah.....	39
6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah ...	40
C. Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah.....	43
D. Kerangka Berpikir.....	45
E. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	65
1. Populasi .....	65
2. Sampel .....	65
3. Teknik sampling .....	66
C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	66
1. Variabel Penelitian .....	66
2. Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	67
D. Metode Pengumpulan Data .....	68
1. Metode pengumpulan data .....	68
2. Instrumen penelitian .....	70
E. Uji Validitas .....	72
F. Prosedur Penelitian.....	72
1. Tahap persiapan penelitian .....	72
2. Tahap pelaksanaan penelitian.....	73
G. Analisis Data .....	76
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Deskripsi data penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Hasil Pengujian Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

B. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan .....	77
1. Kesimpulan Teori .....	77
2. Kesimpulan Penelitian.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 2.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 3 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 4.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 5 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 6.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 7 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 8.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 9.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN 10.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Penelitian .....	49
2. Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah .....	56
3. Pengukuran Pembacaan Huruf Hijaiyah Sebelum Dikenakan Perlakuan Metode Al Barqy (Pretest) .....	64
4. Hasil Penghitungan Statistik Data Pengukuran Awal Pembacaan Huruf Hijaiyah .....	65
5. Pengukuran Pembacaan Huruf Hijaiyah Setelah Dikenakan Perlakuan Menggunakan Metode Al Barqy (Posttest).....	67
6. Hasil Perhitungan Statistik Data Pengukuran Akhir Pembacaan Huruf Hijaiyah .....	67
7. Perbandingan Hasil Pengukuran Awal Dan Akhir Tentang Pembacaan Huruf Hijaiyah .....	69
8. Perbandingan Pengukuran Awal Dan Akhir Pembacaan Huruf Hijaiyah ....	69
9. Hasil Analisis Uji Perangkat Bertanda <i>Wilcoxon Ranks</i> .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	46
2. Diagram Pengukuran Awal Membaca Huruf Hijaiyah.....	65
3. Diagram Pengukuran Akhir Membaca Huruf Hijaiyah.....	68
4. Diagram Pengukuran Awal Dan Akhir Membaca Huruf Hijaiyah	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat ijin penelitian dan surat keterangan penelitian .....	85
Surat keterangan validitas .....	88
Lembar instrumen .....	91
Lembar observasi .....	94
Pedoman check-list lembar observasi .....	96
Jadwal pretest-posttest dan pemberian treatment.....	103
Hasil pretest dan posttes.....	105
Uji hipotesis .....	108
Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) .....	111
Dokumentasi .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap anak mempunyai tahap perkembangan yang berbeda-beda, setiap perkembangan yang berhasil dicapai oleh anak tentulah berawal dari banyaknya stimulus yang mereka terima. Namun menstimulan kognitif, bahasa, emosi, sosial maupun fisik motorik pada anak juga harus sesuai dengan perkembangan mereka. Bermain merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai perlakuan yang diberikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan dalam perkembangannya (Sujiono, 2009:6). Sedangkan menurut Hartati (2005:7) anak usia dini adalah seorang manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada

umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama akan tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu dengan yang lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Menurut Mansur (2011:88-89) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir atau intelektual, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berbeda dengan pendapat Mansur, Ramli (2005:2) berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pada Undang-Undang Nomer 39 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengemukakan, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia 0 – 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut".

Salah satu upaya yang perlu dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan lanjut adalah kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak adalah kemampuan untuk berkomunikasi, melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal dengan orang lain (Musrina, 2013:9). Dalam pendidikan anak usia dini, kegiatan membaca mulai dikenalkan sedini mungkin, tak terkecuali dengan membaca huruf

hijaiyah. Banyak cara yang bisa digunakan dalam menerapkan kegiatan tersebut salah satunya dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak mudah merasa bosan dalam mengenal huruf hijaiyah. Belajar huruf hijaiyah dan juga Al Qur'an sangatlah penting dilakukan sejak dini, karena ketika anak sudah mampu mengenal dengan baik huruf hijaiyah, maka itu akan sedikit memudahkan anak dalam mempelajari Al Qur'an.

Namun, saat ini kegiatan belajar Al Qur'an mulai tergerus dengan banyaknya pengaruh teknologi modern yang mampu mengalihkan ketertarikan anak untuk mempelajari ilmu agama dan juga Al Qur'an. Padahal pembelajaran Al Qur'an saat ini memiliki berbagai model bervariasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan juga kebutuhan anak usia dini akan bermain. Bahkan metode pembelajaran Al Qur'an saat ini banyak menstimulasi kecerdasan jamak, menyerap berbagai informasi, dan melatih daya ingat.

Menurut (Shopya dan mujab, 2014:342), metode pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al Qur'an yang paling awal. Metode ini juga disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan meskipun tidak mudah. Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan

pemahaman kepada anak tentang Al Qur'an, huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Al Qur'an maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami Al Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu, dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca bacaan dengan tulisan arab (Fazaw, 2013:1).

Huruf Al Qur'an atau huruf arab secara urutan abjadnya disebut dengan huruf hijaiyah, yang berjumlah 29 huruf dimulai dari "alif" sampai "ya". Sehubungan dengan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan tahap dasar dalam belajar membaca Al Qur'an, dari membaca atau melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku (Nurhanifah, 2015:3).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lembaga pendidikan anak usia dini, masih terdapat kegiatan yang kurang memperhatikan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Di lembaga pendidikan anak usia dini biasanya metode yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih menggunakan metode membaca iqro' yang belum tentu anak bisa membacanya atau memahaminya. Seperti yang terlihat di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening dalam mengajarkan membaca huruf hijaiyah kepada anak hanya dilakukan secara klasikal dengan membaca mengucapkan huruf hijaiyah secara bersama-sama. Pada pengamatan awal dikelompok B di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening dengan jumlah 17

anak terdapat prosentase 86,66% yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik.

Dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan pembelajaran melalui metode Al Barqy. Pembelajaran melalui metode Al Barqy, anak dapat belajar membaca huruf hijaiyah dengan senang hati karena kegiatan yang digunakan sangat menyenangkan seperti bernyanyi menyebutkan huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong peneliti untuk penelitian eksperimen mengenai “Pengaruh Pembelajaran Melalui Metode Al Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Pembelajaran Al Qur’an Melalui Metode Al Barqy Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al Qur’an melalui metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di Taman Kanak-kanak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik PAUD, lembaga PAUD, dan peneliti lain, diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya tersebut sebagai sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terkait peningkatan membaca huruf hijaiyah dengan pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy untuk anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terkait dengan pendidikan di PAUD, penelitian ini bisa dijadikan penerapan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD pada umumnya dan peningkatan membaca huruf hijaiyah dengan pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy.

###### b. Pendidik Anak Usia Dini

Bagi pendidik PAUD, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan peningkatan membaca anak usia dini dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

###### c. Anak Usia Dini

Bagi peserta didik, dengan adanya pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy diharapkan mampu memahami dan mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman tentang pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy dan peningkatan membaca anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy**

##### **1. Metode Pembelajaran Al Qur'an**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan/cara. "Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan" (Arifin, 2003: 116). Dalam buku Prinsip Desain Pembelajaran disebutkan bahwa "teknik atau cara yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar disebut dengan metode" (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007: 18). Metode diperlukan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa adanya metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang tidak efisien akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 114) mengemukakan bahwa "metode merupakan cara-cara yang ditempuh

guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pengajaran. Setiap metode pembelajaran secara umum memiliki satu ranah pembelajaran yang paling menonjol dari ranah kognisi, afeksi dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang menentukan situasi belajar.

Dalam pembelajaran Al Qur’an metode memegang peranan yang tidak kalah penting dengan komponen-komponen lain. Metode pembelajaran Al Qur’an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan dalam pembelajaran Al Qur’an. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

#### 1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi

yang terinci ( khusus ). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa ( enak didengar ) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

## 2. Metode Iqro’.

Metode Iqro’ disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM ( Angkatan Muda Masjid dan Musholla ) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro’ semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro’ sebagai program utama perjuangannya.

## 3. Metode Qiro’ati

Metode baca al-Qu’ran Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah

Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

#### 4. Metode Al Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf /

suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

#### 5. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

#### 6. Metode Iqro' Dewasa

#### 7. Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa.

#### 8. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

#### 9. Dirosa ( Dirasah Orang Dewasa )

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i . Secara garis besar metode

pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

#### 10. PQOD ( Pendidikan Qur'an Orang Dewasa )

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al-Qur'an.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al Qur'an adalah macam-macam cara atau teknik yang digunakan untuk mempelajari pembacaan Al Qur'an atau huruf hijaiyah agar dalam pembelajarannya lebih cepat untuk dapat menguasai.

## 2. Metode Al Barqy

Menurut Basyirudin Usman (2004 : 4) metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Menurut kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Heri Rahyubi (2012 ; 236) metode adalah suatu model atau cara yang dapat dilakukan untuk melakukan aktifitas belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Menurut Shopya & Mujab ( 2014 : 342), nama Al Barqy ( البرقيّ ) berasal dari kata البرقُ yang berarti kilat. Tambahan huruf ya ( ي ) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda ( اسم ) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat ( الوصف ). Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Menurut Abdulsyarif (2014) metode ini disebut metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode Al Barqy adalah cara, jalan dan teknik pembelajaran huruf hijaiyah yang tepat untuk diterapkan kepada anak karena merupakan cara belajar cepat, mudah dan menyenangkan untuk belajar membaca sehingga mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah dikarenakan metode tersebut paling efektif dan efisien dalam pengajarannya.

### **3. Cara Pembelajaran Metode Al Barqy**

Menurut Junus (1981 : 11-12), metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat-lambat,

sambil menunjuk kepada kata-kata itu, kemudian murid-murid meniru dan mencontohnya. Demikian itu diulang-ulang beberapa kali. Kemudian guru menguraikan kata-kata itu dan mengejanya, sehingga tetap rupanya (gambaranya) dalam otak murid-murid. Sesudah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa dengan kata-kata itu, untuk mengadakan perbandingan antara keduanya.

Hendaknya kata-kata itu disertai dengan gambar, misalnya kata kuda, di atasnya atau disampingnya ada gambar kuda. Dalam hal ini murid-murid melihat gambar dan kata-kata, kemudian membacanya. Sistem ini membutuhkan hal-hal sebagai berikut:

Gambaranya harus terang dan tulisannya jelas dan bagus kemudian lafaznya (ucapannya) diulang-ulang secukupnya, supaya tetap rupanya dalam otak murid-murid dan dapat mengucapkannya dengan semata-mata melihat kepadanya. Mengulang-ulang sebagian huruf dalam beberapa kata-kata, supaya mudah nanti menguraikan kata-kata kepada huruf-hurufnya. Disertai dengan berangsur-angsur dihilangkan gambaranya, sehingga murid-murid berpindah dari tingkat memperhubungkan antara kata-kata dengan gambar, kepada tingkat membedakan kata-kata dengan semata-mata melihat kepadanya. Langkah yang kedua setelah itu ialah membedakan huruf-huruf, artinya memperhubungkan bentuk huruf dengan suaranya yang khusus, yaitu langkah yang lazim untuk membaca kata-kata yang baru.

Desi Nur dalam Amir Daien (1993:99) memiliki cara lain dalam pembelajaran metode Al Barqy. Adapun langkah-langkah metode Al-barqy menurut Amir Daien sebagai berikut :

*Langkah pertama:* guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah

Contohnya: ada raja = ادرج

maha kaya = م ح ك ي

kata wana = ك ت و ن

sama laba = س م ل ب

Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.

*Langkah kedua:* setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis.

Contohnya : ادرج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب (ada raja – maha kaya – kata wana – sama laba) Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyanyikannya.

*Langkah ketiga :* guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya

guru meminta siswa menutup buku Al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya berulang kali sampai hafal.

*Langkah keempat* : guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya : س ج م ح ك ا ي ك و د ن م ل ب ت ر (saja makha – ka a yaka – wada nama – laba tara)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa cara pembelajaran metode Al Barqy dilakukan dengan mencontohkan kata yang telah di buat menyerupai sebuah benda serta mengikutsertakan gambar benda yang dimaksudkan dalam kata tersebut dan mengejakannya kemudian anak-anak diminta untuk menirukan apa yang tengah diejakannya oleh gurunya dan hal terebut dilakukan berulang-ulang sehingga melekat di ingatan anak.

#### **4. Prinsip dan karakteristik Metode Al-Barqy**

Menurut Abdulsyarif (2014) prinsip-prinsip metode Al Barqy antara lain adalah :

Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf serta menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam

kelompok titian ingatan..anak langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal serta langsung dikenalkan fattach, dhomah, kasrah, tanwin, panjang – pendek, dan tajwid.

Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan. Al-Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

Supardi, (2004) metode Al Barqy merupakan bagian dari metode sintesis (*tharikh tharkibiyah*) khususnya yang terkait erat dengan sistem fenomena. Metode Al Barqy dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pembelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al Qur'an. Prinsip-prinsip dasar metode Al Barqy adalah:

*Praktis dan Sederhana* Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila A-Ba (أَب) tidak dieja *alif fatha A ba' fatha B = A-Ba (أَب)* dan tidak juga dibaca *Aa-Baa*. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan. Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan

teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya “بَ” (Ba), jangan mengatakan “yang bentuknya begini”, seperti ini bunyinya adalah “بَ” untuk membedakan antar huruf “بَ تَ ثَ” cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “بَ” atau “تَ” atau ini “ثَ”.

Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mengatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “كَ، جَا” maka katakan “كَ، جَ” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama.

*Sedikit Demi Sedikit* Pembelajaran dengan menggunakan metode Al Barqy dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Pebelajar dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat Al Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca Al Qur'an dengan bertajwid.

Berikan materi Al Barqy sesuai kemampuan pebelajar, apabila pebelajar hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka janganlah dipaksa, demikian pula bagi para pebelajar yang mampu beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya. Menurut Carroll (dalam Winkel, 1999), kemampuan pebelajar dipandang sebagai ukuran kecepatan dalam belajar, yaitu jumlah waktu yang diperlukan oleh pebelajar untuk sampai pada tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan tertentu. Dengan demikian, pembelajar yang pandai akan menguasai pelajaran dalam waktu yang lebih singkat, dibandingkan dengan pembelajar yang tidak begitu pandai, pembelajar yang lebih cerdas memerlukan waktu yang lebih sedikit, jika dibandingkan dengan pembelajar yang kurang pandai memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran yang sama.

Setiap pembelajar dipandang mampu untuk menguasai materi pelajaran secara memuaskan, asal disediakan waktu yang cukup baginya, perbedaan kemampuan antara pembelajar, diukur menurut waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pembelajar yang tidak sepenuhnya menggunakan waktu yang disediakan dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh selama waktu yang disediakan juga tidak akan mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Dengan demikian, tingkat penguasaan dalam belajar

bergantung baik pada jumlah waktu yang disediakan, maupun juga pada jumlah waktu yang sebenarnya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

*Bimbing dan Arahkan* Seorang pembelajar cukup mengulangi berkali-kali contoh di atas pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan di bawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak-anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Menurut John Dewey dalam Devies (1987) belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan pembelajar untuk dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri. Pembelajar sekedar pembimbing dan pengarah

Pengetahuan dibentuk oleh individu, yakni melalui proses interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya, dengan adanya interaksi itu pengetahuan terus berkembang (Piaget dalam Dimiyati dan Mujiono, 1994). Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengelola informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi (Gage dan Berliner 1984). Anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu mencari sesuatu. Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Al Barqy

lebih bersifat mengarahkan dan membimbing, pembelajar untuk aktif, kreatif dalam belajar membaca Al Qur'an, sehingga tidak dibenarkan dalam membaca Al Qur'an pembelajar membacakan semua tulisan yang ada pada setiap halamannya, pembelajar hanya menegur dan memperbaiki bacaan pembelajar yang salah.

*Memberi Rangsangan untuk Saling Berpacu* Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mengajarkan membaca Al Qur'an dengan metode Al Barqy kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca Al Qur'an karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan; dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan; tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu (Siagian, 1989). Keinginan untuk dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak, sehingga metode Al Barqy dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar pembelajar diantaranya evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, per pokok bahasan, per

jilid, serta mengadung perbandingan dengan pembelajar yang lain (Winkel, 1999).

*Waspada dengan Bacaan Salah* Lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap orang apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Al Barqy lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh. Kebiasaan lupa merupakan kebiasaan yang harus diingatkan tidak kemudian dibiarkan, sehingga menyebabkan kebiasaan selalu salah dalam membaca. Supaya kebiasaan salah tidak berkelanjutan dalam proses pembelajaran, maka perlu diantisipasi dengan mewaspada jangan sampai membiarkan pebelajar membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan.

Metode Al-Barqy sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan metode baca tulis Al Qur'an yang lainnya yakni sebagai berikut: (a) Tidak perlu berjilid-jilid, (b) Praktis untuk segala umur, (c) Cepat dapat membaca huruf sambung, (d) Dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis (khath), (e) Menggunakan metode yang aktual yaitu metode SAS, (f) Dilengkapi buku latihan menulis Al-Barqy (LKS).

Berdasarkan dari defiisi diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dari metode Al Barqy adalah metode ini tidak hanya diciptakan untuk pembelajaran dalam lingkup anak-anak saja tetapi juga dapat diberikan kepada orang dewasa yang sedang memulai untuk belajar

membaca Al Qur'an karena metode ini sangat praktis dan sederhana. Cara pembelajarannya dengan membimbing dan mengarahkan dengan sedikit demi sedikit serta memberi rangsangan untuk saling berpacu sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Namun guru harus waspada dengan pengejaan yang salah.

#### **5. Kelebihan Metode Al Barqy**

Menurut Abdulsyarif (2014) kelebihan dari metode Al Barqy adalah :

Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an sehingga praktis untuk segala umur. Metode ini menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al Qur'an sehingga dapat memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran. Metode ini cepat dapat mengajarkan membaca huruf sambung serta bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al Barqy (LKS), metode ini tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain sehingga sangat cepat jika dipakai secara massal.

Junus (1981 : 12) kelebihan dari metode Al Barqy adalah :

Metode ini telah termasuk metode keseluruhan, karena kata-kata adalah keseluruhan yang mempunyai arti sehingga murid-murid dapat menambah kekayaan bahasa waktu belajar dan membaca. Metode ini

mengajarkan murid-murid agar dapat mempergunakan kata-kata untuk membuat kalimat dalam waktu yang pendek. Dengan metode ini murid-murid tertarik belajar rumus (tanda), lafadz dan artinya sekaligus dapat membuat murid-murid tertarik hatinya untuk membaca, karena kata-kata yang diucapkannya mempunyai arti yang nyata dalam otaknya. Metode ini menolong murid-murid, supaya cepat membaca, karena kesatuannya kata-kata, bukan huruf yang satu. Sehingga membiasakan murid-murid supaya mengerti apa-apa yang dibacanya, bukan seperti burung beo.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode ini adalah dapat dipelajari secara singkat dan cepat sehingga memudahkan guru dalam pemberian materi serta mempersingkat waktu dalam proses pemberlajarannya serta metode ini fleksibel untuk segala umur baik untuk yang masih anak-anak serta untuk orang dewasa.

#### 6. Kekurangan Metode Al Barqy

Menurut Abdulsyarif (2014) kekurangan dari metode Al Barqy adalah :

Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.

Junus (1981 : 12) kekurangan dari metode Al Barqy adalah :

Diantara kata-kata yang serupa tulisannya, tetapi berlainan artinya. Hal ini menyebabkan murid-murid salah mengucapkan kata-kata, sehingga berlainan artinya serta kadang-kadang guru terlambat menguraikan kata-kata kepada huruf-hurufnya, sehingga hilang hal yang sangat penting dalam membaca, yaitu mengetahui huruf.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode ini adalah masih adanya patokan waktu yang diberikan oleh guru terutama kepada anak-anak sehingga anak kurang nyaman dalam proses belajar dikarenakan guru terlalu tergesa-gesa dalam memberikan pembelajaran menggunakan metode ini. Hal tersebut membuat guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**

Menurut Poerwardaminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:628) kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, berada, kaya. Sedangkan menurut Kasanah dan Tuminto (2007:423) berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Berbeda dengan pendapat Kasanah dan Tuminto, Mulyasa (2005:42) berpendapat bahwa kemampuan merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan kedalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus

memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut Rahim (2005:2) pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup kritis, dan pemahaman kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Sedangkan menurut A.S Broto dalam Abdurrahman (1999:200), mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasan tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Menurut Soedarso dalam Abdurrahman (1999:200), mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikirannya. Berbeda dengan pendapat Soedarso, menurut pendapat Bond dalam Abdurrahman (1999:200) bahwa membaca

merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Sedangkan menurut pendapat Tzu dalam Susanto (2012:84), ia mengatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Dan untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca.

Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, namun menurut penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia empat tahun dari pada usia lima tahun. Bahkan menurutnya, usia tiga tahun lebih mudah dari pada usia empat tahun. Jelasnya, makin kecil makin mudah untuk belajar, salah satunya yaitu belajar membaca. Ada berbagai macam bacaan, tulisan, angka, dan huruf. Salah satunya yaitu huruf Arab atau yang sering disebut dengan huruf Hijaiyah. Untuk belajar memahami huruf Hijaiyah juga dapat dilakukan sedini mungkin. Berikut ini adalah pendapat menurut beberapa para ahli tentang definisi huruf Hijaiyah.

Menurut Ath Thabari dalam Siswanti (2012:125) menjelaskan bahwa huruf Hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al Qur'an. Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf Hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus

mengisyaratkan bahwa Al Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan menurut Surasman dalam Siswanti (2012:125) mengemukakan bahwa huruf Hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al Qur'an. Huruf Hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al Qur'an. Berbeda dengan pendapat Ath Thabari dan Surasman, Tohir (2004:11) berpendapat bahwa huruf Hijaiyah adalah semua huruf yang terdapat dalam Al Qur'an, terdapat dua puluh sembilan huruf Hijaiyah yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dimiliki dengan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Keahlian dalam mengerjakan beragam tugasnya yang berupa fisik dan mental, yaitu tugas untuk mengenal, memahami, menyebutkan, dan mengucapkan sebuah bacaan atau tulisan dari kumpulan huruf Al Qur'an atau huruf Hijaiyah yaitu dari *alif* sampai *ya*. Kumpulan huruf-huruf tersebut adalah yang berjumlah 29 yang digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al Qur'an dan merupakan kunci dasar agar mampu membaca Al Qur'an. Kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu.

## 2. Aspek-aspek Kemampuan Membaca

Menurut Suyanto dalam Susanto (2012:85), mengemukakan bahwa belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf. Huruf *r* biasanya merupakan huruf paling akhir yang dapat diucapkan anak karena membutuhkan ma-turasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Sementara huruf *ng*, *kh* serta *sy* biasanya menjadi huruf yang sulit untuk dimengerti anak. Anak dapat berfikir bahwa huruf dapat berfungsi kenapa harus ada dua huruf baru bisa berfungsi. Mungkin akan lebih mudah bagi anak jika dua huruf ini diganti satu simbol huruf lain. Bagi anak huruf *b* dan *d* juga sering terbalik.

Menurut Jamaris dalam Susanto (2012:77) membaca dan menulis merupakan ketrampilan bahasa, aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi menjadi kedalam tiga aspek, diantaranya :

*Kosa kata* Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.

*Sintaksis (tata bahasa)* Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

*Semantik* Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan membaca adalah kemampuan kosa kata yang cukup, tata bahasa yang baik dan penggunaan kosa kata sesuai dengan fungsinya.

### **3. Indikator Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**

Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus dilakukan secara sistematis, artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan dan karakteristik anak usia dini. Proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan serta lingkungan kondusif harus diperhatikan. Hal tersebut sangat penting agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Abu Nizam (2008:7) Indikator-indikator kemampuan membaca Huruf Hijaiyah dapat diuraikan sebagai berikut:

*Kelancaran membaca Huruf Hijaiyah* Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik. Yang dimaksud dengan lancara disini ialah membaca Huruf Hijaiyah dengan fasih dan tidak terputus-putus.

*Ketepatan membaca Huruf Hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid*

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata jawwada, jujawwidu atau tajwidan (membaguskan atau membuat bagus). Dalam ilmu Qiraah, mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Jadi ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini ditujukan dalam pembacaan Huruf Hijaiyah, meskipun pengucapan huruf-huruf hijaiyah di luar Huruf Hijaiyah juga harus dilakukan secara benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain.

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Huruf Hijaiyah dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Huruf Hijaiyah dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain atau kewajiban pribadi. Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemuliaan Huruf Hijaiyah dengan cara membaca Huruf Hijaiyah secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

*Kesesuaian membaca dengan makhrajnya* Sebelum membaca Huruf

Hijaiyah, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj badan sifat-sifat huruf, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf ialah membaca huruf-huruf sesuai dengan

tempat keluarnya huruf seperti tenggorakan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:

*Jawf* artinya rongga mulut

*Halq* artinya tenggorokan

*Lisan* artinya lidah

*Syafatani* artinya dua bibir

*Khoisyum* artinya dalam hidung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca, salah satunya membaca huruf Al Qur'an atau yang sering disebut dengan huruf Hijaiyah, merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa. Pembelajaran membaca huruf Hijaiyah di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan secara sistematis dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak serta ketepatan dalam pembacaan makhraj huruf-huruf tersebut.

#### **4. Metode Membaca Huruf Hijaiyah**

Menurut Junus (1981:6-13) sebagaimana dikemukakan bahwa metode itu merupakan cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berikut ini metode membaca huruf Hijaiyah :

*Metode lama atau metode abjad* Dasar dari metode ini adalah dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian dengan berangsur-angsur ke kata-kata kemudian ke kalimat.

*Metode suara* Dasar dari metode suara juga sama dengan metode abjad, yaitu dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya seperti metode abjad.

*Metode kata-kata* Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan oleh gurunya dengan terang dan lambat-lambat, sambil menunjuk kepada kata-kata tersebut lalu murid-murid meniru yang dilakukan gurunya.

*Metode kalimat* Metode ini adalah evolusi dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf, kemudian kata-kata lalu kalimat. Tetapi menurut metode ini dimulai dengan kalimat, kemudian kata-kata kemudian huruf. Dasar dari metode ini adalah bahwa kalimat kesatuan pengertian, bukan kata-kata dan bukan huruf.

Sedangkan menurut Komari (2014) Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Metode-metode tersebut adalah :*Metode Baghdadiyah, Metode Iqro' , Metode Qiro'ati, Metode Al Barqy, Metode Tilawati, Metode Iqro' Dewasa , Metode Iqro' Terpadu , Metode Iqro' Klasikal , Dirosa ( Dirasah Orang Dewasa ) , dan PQOD ( Pendidikan Qur'an Orang Dewasa )*

Tidak semua metode diatas cocok untuk digunakan dalam program kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak. Berikut metode yang sering digunakan dalam program pengajaran di Taman Kanak-

kanak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini : (a) metode bermain, (b) metode karyawisata, (c) metode bercakap-cakap, (d) metode demonstrasi, (e) metode proyek, (f) metode bercerita, (g) metode pemberian tugas.

Diantara beberapa metode diatas, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini yaitu metode bermain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia permainan. Berikut pendapat dari beberapa para ahli tentang definisi bermain.

Menurut Piaget dan Mayesty dalam Sujiono (2009:144) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi seseorang.

Sedangkan menurut Parten dalam Sujiono (2009:144) memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat dimana ia hidup. Berbeda dengan pendapat Parten, menurut pendapat Dockett dan Fler dalam Sujiono (2009:144) menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui

bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Menurut pendapat Mayke dalam Sudono (2000:3) menyatakan bahwa belajar dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Disinilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan, memasang, membongkar, mengembalikan, mencoba, mengeluarkan pendapat, dan memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman, dan mengalami berbagai perasaan. Sedangkan Susanto (2012:4) menyatakan bahwa banyak hikmah yang dapat diambil dari permainan yang dilakukan oleh anak, diantaranya yaitu:

Dengan bermain anak belajar menyadari ketentuan, peraturan dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut, anak belajar menyelesaikan masalah dari kesulitan terendah sampai tertinggi, anak berlatih sabar menunggu giliran, setelah temanya menyelesaikan permainan, anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok akan ada peluang memenangkan permainan, anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain dapat meningkatkan berbagai kemampuan perkembangan anak. Salah satunya perkembangan membaca anak. Belajar membaca huruf hijaiyah untuk anak hendaknya terlebih dahulu dikenalkan dengan bentuk dan bacaan huruf Hijaiyah. Setelah anak mengenal bentuk dan ejaan huruf Hijaiyah maka guru atau pendidik menentukan metode yang tepat agar anak dapat mudah untuk belajar membaca huruf Hijaiyah. Huruf-huruf Hijaiyah tersebut dipakai dalam Al Qur'an bentuknya adalah :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م,  
ن, و, ه, ء, ي

Adapun ejaan huruf Hijaiyah terbagi menjadi dua, yaitu ejaan huruf Hijaiyah orisinil dan iqra'. Untuk ejaan huruf Hijaiyah orisinil yaitu alif, ba', ta, tsa, jim, kha, kha', dal, dzal, ra', zal, sin, syin, shod, dhod, tho', dho', 'ain, gain, fa', qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha', hamzah, ya'. Sedangkan untuk ejaan huruf Hijaiyah iqra' yaitu a, ba, ta, tsa, ja, ha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, zho, nga, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, ha, a, ya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai metode yang ada, belajar membaca huruf Hijaiyah salah satunya dapat dikembangkan menggunakan metode bermain, karena selain mendapatkan pengetahuan, dengan bermain juga akan menyenangkan bagi anak dan anak merasa tidak terbebani. Serta dari

berbagai macam metode di atas, metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah metode Al Barqy karena dalam pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah, metode tersebut dapat diaplikasikan dengan permainan atau kuis sehingga menambah keinginan anak untuk ikut serta dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

## **5. Manfaat Membaca Huruf Hijaiyah**

Menurut Junus (1981:5) sesungguhnya mempelajari huruf Al Qur'an (huruf Hijaiyah) sangat penting bagi anak-anak kaum muslim, baik mempelajari dengan membacanya ataupun mempelajari dengan menulisnya. Adapun manfaat membaca huruf Hijaiyah diantaranya adalah supaya anak-anak pandai membaca Al Qur'an dengan betul dan baik, dapat belajar bahasa Arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab, serta anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab-Melayu.

Sedangkan menurut Fazaw (2013:1) manfaat membaca huruf Hijaiyah diantaranya adalah mendapat pahala, setiap membaca satu huruf Al Qur'an atau huruf Hijaiyah mengandung 10 kebaikan di dalamnya (HR. At Tirmidzi), Dengan memahami huruf Hijaiyah akan mempermudah untuk membaca Al Qur'an, yang dijadikan pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan, serta dengan belajar membaca huruf Al Qur'an atau

huruf Hijaiyah lalu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin bertambah ilmunya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat membaca huruf Hijaiyah sangat penting bagi perkembangan moral (agama), mengembangkan ilmu pengetahuan dan dengan kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang baik dan betul, untuk bekal kedepannya dalam belajar membaca Al Qur'an maupaun tulisan Arab yang ada dimedia cetak maupun didalam kitab-kitab agama.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf**

### **Hijaiyah**

Menurut Abu Nizhan (2008:8) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah. Faktor-faktor yang mempengaruhi bacaan seseorang di antaranya adalah :

*Menyuarakan* Yaitu proses membaca dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dibaca. Hal yang demikian perlu dilakukan kalau obyek yang dibaca adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.

*Pembagian waktu* Proses membaca memerlukan pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dibaca lebih mudah untuk diingat. Membaca materi yang banyak secara borongan dalam waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

*Penggunaan metode yang tepat* Pemilihan yang metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses membaca. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

*Titian* Yaitu membaca dilakukan secara sistematis bahan yang dibaca mudah dibaca, misalnya untuk membaca nada-nada pada tanda silang (cross) dipakai cara ABTC (Alif, Ba, Ta, Tsa).

*Penggolongan secara ritmis* Untuk membantu proses bacaan ada baiknya obyek yang akan dibaca dibuat nadhom atau lagu dan membacanya dengan cara menyanyikannya. Sehingga proses membaca menjadi menyenangkan dan materi yang dibaca lebih mudah untuk diingat. *Penggolongan kesatuan* Materi yang akan dibaca perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus. Misalnya menggolongkan huruf yang memiliki bacaan hampir sama, seperti alif, ain, ghin dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Fazaw (2013:1) faktor-faktor tersebut ada faktor lain yang juga mempengaruhi bacaan huruf hijaiyah seseorang yaitu:

*Sifat seseorang*, misalnya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.

*Alam sekitar*, yaitu lingkungan atau kondisi sekitar tempat seseorang membaca.

*Keadaan jasmani*, seperti kondisi kesehatan.

*Keadaan rohani (jiwa)*

*Usia*, usia juga sangat mempengaruhi saat belajar membaca membaca.

Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh faktor-faktor di atas, termasuk dalam membaca huruf hijaiyah. Oleh karena itu, dalam proses membaca huruf hijaiyah guru perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf Hijaiyah adalah faktor yang mempengaruhi atau berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah seperti faktor lingkungan, keadaan rohani dan jasmani serta usia. Belajar huruf hijaiyah harus sesuai dengan keadaan yang dimiliki seseorang, meskipun minat belajar membaca anak sangat tinggi tetapi lingkungan kurang mendukung itupun akan mempengaruhi proses pembelajaran begitupun sebaliknya, serta keadaan kejiwaan anak tersebut. Waktu serta metode pembelajaran juga akan mempengaruhi proses pembelajaran, waktu serta metode yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

### **C. Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah**

Pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan kehidupan anak. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bukan hanya memberikan stimulus agar bidang akademik anak berkembang sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih lanjut, namun juga memberikan penanaman nilai-nilai agama agar tumbuh kesadaran dan keyakinan pentingnya ilmu agama sejak dini. Pembelajaran huruf hijaiyah adalah keadaan dimana pelatihan membaca huruf hijaiyah agar anak mampu memiliki keterampilan membaca Al Qur'an sejak dini. Pembelajaran huruf hijaiyah sangat penting diberikan kepada anak usia dini agar mereka mampu belajar membaca huruf-huruf Al Qur'an baik yang sendiri maupun yang telah terangkai.

Metode Al Barqy yaitu sebuah metode pembelajaran yang dikemas dengan sistematis dan menyenangkan untuk perkembangan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak yang dirangkai dalam sebuah permainan. Metode Al Barqy ini dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan tertentu dalam pembacaan huruf hijaiyah. Metode ini dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan suatu permainan dimana anak mencari huruf yang ditentukan oleh gurunya, dari beberapa huruf yang ada lalu disusun

menjadi sebuah kata dan dilakukan anak secara menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh.

Menurut Mujiono dalam Karim (2013:47) pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy merupakan cara belajar cepat, mudah dan menyenangkan untuk bisa membaca. Anak-anak yang belajar membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tersebut relatif cepat mampu membaca dengan baik, lebih cepat dibanding anak-anak yang menggunakan metode lain.

Bagi anak-anak, sesuatu yang baru dan dikemas secara menarik dan menyenangkan akan sangat menggugah keingintahuan mereka, oleh karenanya pembelajaran Al Qur'an ini dirancang secara menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak melalui metoda Al Barqy untuk membantu menciptakan kelancaran dalam membaca huruf hijaiyah pada anak. Sebab sebenarnya dengan pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy ini banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak, dan banyak kemampuan yang bisa dikembangkan oleh pendidik, terutama pembelajaran huruf hijaiyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy, sebelum belajar dimulai guru terlebih dahulu memberikan apresiasi pada awal pembelajaran yaitu dengan berupa lagu, dongeng dan juga permainan. Setelah itu barulah anak-anak diberikan pembelajaran huruf hijaiyah yaitu berupa pengenalan huruf, tanwin serta panjang pendeknya.

Pelaksanaan antara teori dan praktek harus diberikan kepada peserta didik agar pendidikan pembelajaran Al Qur'an dapat dilihat perkembangannya terhadap pembacaan huruf hijaiyah anak. Jika pembelajaran membaca huruf hijaiyah melalui metode Al Barqy ini dapat meningkatkan kelancaran membaca huruf hijaiyah anak terutama merangkai dalam satu kata, maka kelak apabila ketika sudah mulai membaca huruf yang telah terangkai dalam satu ayat, mereka telah dibekali dengan pengetahuan tentang cara membaca yang benar sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya

#### **D. Kerangka Berpikir**

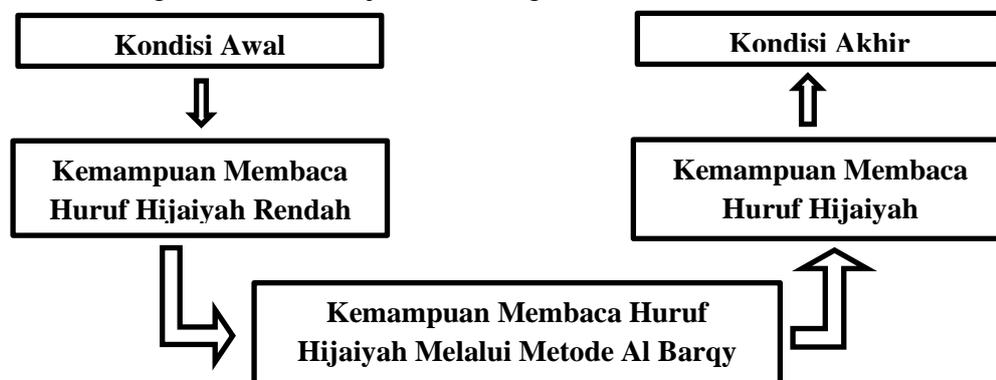
Berdasarkan tinjauan teori yang telah disusun diatas, maka dapat diketahui bahwa mengenal huruf, salah satunya huruf hijaiyah melalui metode Al Barqy akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar, siswa juga akan tertarik karena metode yang digunakan bervariasi sehingga tidak membosankan serta mudah dilakukan. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan cara menyenangkan, aktif, kreatif dan inovatif. Mengandung maksud bahwa anak dengan suasana menyenangkan dapat dengan mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan. Salah satu wujud dari lembaga yang tanggap dengan kondisi disekolah yang berada di daerah yang kurang ilmu keagamaannya adalah memberikan pendidikan tentang ilmu agama.

Adanya kondisi awal yang ditemukan yaitu masih rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak, dikarenakan

pembelajaran membaca huruf hijaiyah hanya menggunakan media buku iqra yang sudah sering digunakan dan kegiatan yang kurang menarik sehingga anak mudah bosan dengan apa yang dilakukannya. Hal ini peneliti ketahui dari hasil observasi/pengamatan terhadap subyek yang ditindak lanjuti dengan pretest berupa pengukuran awal tentang pembacaan huruf hijaiyah anak. Keadaan tersebut akan diatasi dengan berbagai cara diantaranya melalui metode Al Barqy yang dirancang secara menarik dan menyenangkan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan dasar, serta latihan untuk membaca huruf Hijaiyah.

Dalam penelitian ini salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah menggunakan metode Al Barqy. Pada kondisi akhir diharapkan anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Yaitu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca huruf hijaiyah, yang akan peneliti ketahui dari hasil pengukuran akhir yang akan dibuktikan dengan anak mampu memahami perbedaan berbagai huruf hijaiyah dari *a* sampai *ya*.

Kerangka tersebut disajikan dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan Arikunto (2006:71), hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “pembelajaran Al Qur’an melalui metode Al Barqy berpengaruh terhadap peningkatan membaca huruf hijaiyah”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Furchan (Prastowo, 2016:18), metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab soal yang dihadapi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti harus memilih strategi yang tepat dalam menganalisis suatu permasalahan dan mendapatkan hasil yang benar dari penelitian yang dilakukan. Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*.

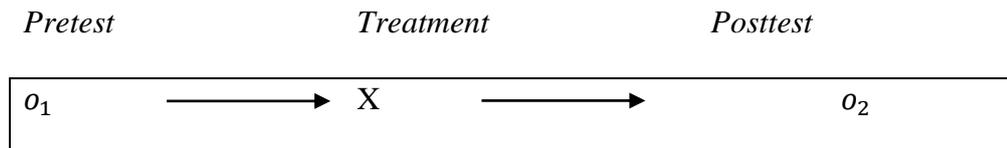
Menurut Gulo (2002:99), desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Seniaty,dkk (2009:102), desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian, yang diperlukan sebelum kita melakukan atau membuat sesuatu agar hasilnya sesuai dengan keinginan atau harapan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012 : 107).

Menurut Sugiyono (2012: 110), *one group pretest posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian

perlakuan. Secara bagan, desain kelompok tunggal desain *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rencana penelitian**



Keterangan:

$o_1$  : nilai pre test (sebelum diberi treatment)

$o_2$  : nilai post test (setelah diberi treatment)

X : treatment

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *one group pretest posttest design* pada penelitian ini karena peneliti ingin mengambil data awal sebagai nilai sebelum *treatment*, nilai tersebut diambil dari peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Setelah itu peneliti memberikan pembelajaran Al Qur'an model Al Barqy sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada satu kelompok pada sekolah tersebut tanpa menghadirkan pembanding dan mengambil nilai setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan *treatment* tersebut.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sasaran penelitian. Hal – hal yang berhubungan dengan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelompok B di PAUD AISYIYAH BUDI MULIA Kalibening yang berjumlah 17 siswa. Menurut Arikunto (2006: 130), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 80). Sedangkan menurut Margono (2005:118), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini sejumlah 17 siswa kelas B di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening. Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2013: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2005:121).

### 3. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2013: 62), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Margono, (2005:125) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel yang dimaksud adalah:

- a. Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran Al Qur'an melalui model Al Barqy.
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah di PAUD Aisyiyah Budi Mulia.

## 2. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Devinisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah tertentu. Adapun beberapa penjelasan definisi yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Metode Al Barqy

Metode Al Barqy adalah suatu proses pembelajaran atau pemerolehan pengetahuan pada anak usia dini terkait pembelajaran huruf hijaiyah dan cara membacanya yang dikemas dengan sistematis dan menyenangkan untuk pengembangan kemampuan dasar anak dalam belajar membaca, terutama cara belajar membaca Al Qur'an yaitu dengan metode Al Barqy.

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an melalui metode ini dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan suatu permainan dimana anak mencari huruf yang ditentukan oleh gurunya, dari beberapa huruf yang ada lalu disusun menjadi sebuah kata dan dilakukan anak secara menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh. Metode Al Barqy merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an terutama huruf hijaiyah.

### 2. Kemampuan membaca huruf Hijaiyah

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah keadaan dimana anak mampu memiliki keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan lancar

baik dan benar. Artinya, keterampilan yang dimiliki anak adalah kelancaran membaca Huruf Hijaiyah, ketepatan membaca Huruf Hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makhrajnya dari kumpulan huruf Al Qur'an atau huruf Hijaiyah yang berjumlah 29 yaitu *alif* sampai *ya*.

Dalam kegiatan ini, siswa dapat memahami secara jelas materi yang disajikan. Selain itu, Metode Al Barqy dapat lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, serta pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. Al Barqy dapat menarik perhatian dan menumbuhkan perkembangan anak, terutama dalam membaca huruf hijaiyah anak.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun.

Menurut Sukmadinata (2012:220), observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Hadi (dalam Sugiyono, 2011:145) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Jenis teknik observasi dibagi menjadi dua

yaitu observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersada bersama obyek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan bantuan alat atau orang lain sebagai observer (Sugiyono, 2011:147)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi berperan serta yang berstruktur, karena peneliti ikut terlibat langsung dalam melakukan pengamatan dan mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrument pengamatan. Pada metode observasi ini peneliti mengobservasi anak didik kelompok B di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan dan perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak disekolah sebagai akibat tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode Al Barqy. Pengumpulan data hasil observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode Al Barqy terhadap perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dilapangan akan dicatat secara apa adanya dengan menggunakan model skala likert 4 kategori yaitu :

- a. Subyek yang kemampuan membaca huruf hijaiyah belum muncul (BB) dalam memahami dan memaknai kata – kata baru, hanya mampu meniru dan mengucap satu kata baru,hanya menjawab satu pertanyaan dengan benar diberi skor 1.

- b. Subyek sudah menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah mulai berkembang (MB) dalam memahami dan memaknai kata – kata baru, hanya mampu meniru dan mengucapkan dua sampai empat kata baru, hanya menjawab dua sampai empat pertanyaan dengan benar mendapat skor 2.
  - c. Subyek sudah menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam memahami dan memaknai kata – kata baru, mampu meniru dan mengucapkan lima sampai tujuh kata baru, hanya menjawab lima sampai tujuh pertanyaan dengan benar mendapat skor 3.
  - d. Subyek sudah menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berkembang sangat baik (BSB) dalam memahami dan memaknai kata – kata baru, mampu meniru dan mengucapkan kata baru dengan benar, menjawab lima pertanyaan dengan benar mendapat skor 4.
2. Instrumen penelitian

Agar observasi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan anak, peneliti menggunakan instrument lembar observasi. Yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan dilakukan *professional judgment* untuk mengetahui layak tidaknya instrument yang akan peneliti gunakan kepada beberapa pihak seperti dosen dan ahli dan kepala sekolah. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini disusun berdasarkan indicator kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun dan telah dilakukan uji validitas oleh ahli

dalam perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hasil instrument yang telah dilakukan validasi telah terlampir. Kisi-kisi instrumen yang telah di validasi oleh kedua ahli adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi instrument kemampuan membaca huruf hijaiyah**

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan membaca huruf hijaiyah	Kelancaran membaca huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menirukan bacaan huruf hijaiyah dengan benar</li> <li>2. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara acak</li> <li>3. Mampu mengurutkan huruf sesuai abjad</li> <li>4. Mampu menunjukkan huruf yang diinginkan</li> <li>5. Mampu membaca huruf yang dirangkai</li> </ol>
	Ketepatan membaca huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengucapkan huruf dengan tanda baca kasrah</li> <li>2. Mampu mengucapkan huruf dengan tanda baca fathah</li> <li>3. Mampu mengucapkan huruf dengan tanda baca dhomah</li> <li>4. Mampu mengucapkan huruf dengan tanda baca tanwin</li> <li>5. Mampu mengucapkan huruf dengan tanda baca sukun</li> </ol>
	Kesesuaian membaca dengan makhrajnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengucapkan huruf yang benar</li> <li>2. Mampu membedakan makhraj huruf-huruf yang mirip</li> </ol>

### **E. Uji Validitas**

Untuk mengecek validitas data peneliti menggunakan alat validasi data yang merujuk pada pendapat hopskin (Kunandar 2008; 107). Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expert opinion*. *Expert opinion* adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh para ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan – pernyataan. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan *expert opinion* kepada berbagai pihak seperti guru bahasa Arab yaitu ibu Fhila shofia kurniasari, S.Pd,I, kepala sekolah dan wali kelas kelompok B PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening, Dukun, Magelang serta dosen pembimbing. Instrumen penelitian berupa instrumen Lembar Observasi yang telah diuji-ahlikan selanjutnya peneliti gunakan sebagai alat pengukuran kemampuan membaca huruf hijaiyah pada subyek penelitian.

### **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap persiapan ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan studi pendahuluan masalah penelitian dengan cara observasi

- b. Membuat proposal penelitian, mencakup kegiatan awal yaitu penetapan judul yang diusulkan, sampai dengan penyempurnaan pembuatan proposal. Hal ini di bawah persetujuan dan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.
  - c. Membuat surat izin untuk kelancaran penelitian di bagian pengajaran.
  - d. Pembuatan instrument, yang terdiri dari pedoman observasi yang mencakup aspek-aspek yang diteliti. Pada dasarnya observasi adalah penelitian itu sendiri.
  - e. Uji validitas, untuk menguji instrument yang telah dibuat agar bisa digunakan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan *profesionalisme judgement* kepada dua orang ahli, yaitu dosen dan kepala sekolah.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Pengukuran awal tingkat perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak.  
  
Pengukuran dilakukan pada pelaksanaan kegiatan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak melalui lembar check list. Pengukuran awal pada kemampuan membaca huruf hijaiyah diberikan kepada anak kelompok B di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening, Dukun, Magelang dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang pencapaian kemampuan membaca huruf hijaiyah

sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan menggunakan metode Al Barqy. Pengukuran awal dilakukan dengan cara peneliti bersama guru melakukan pengamatan atau observasi pada subyek penelitian terkait dengan indikator membaca huruf hijaiyah yaitu menirukan bacaan huruf hijaiyah dengan benar, menyebutkan huruf hijaiyah secara acak, mengurutkan huruf sesuai abjad, menunjukkan huruf yang di inginkan, membaca huruf yang dirangkai, mengucapkan huruf dengan tanda baca kasrah, mengucapkan huruf dengan tanda baca fathah, mengucapkan huruf dengan tanda baca dhomah, mengucapkan huruf dengan tanda baca tanwin, mengucapkan huruf dengan tanda baca sukun, mengucapkan huruf yang benar dan membedakan makhraj huruf-huruf yang mirip. Pengukuran awal dilakukan selama satu hari pada bulan Januari pukul 08.00 – 10.00 yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Budi Mulia yang , dilakukan di dalam kelas dan dibantu guru kelas yaitu ibu Miftakhul Hidayati A.Md. pengukuran awal ini dilakukan untuk mengambil data kuantitatif kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak.

- b. Perlakuan atau pemberian kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Al Barqy

Kegiatan menggunakan metode Al Barqy dilakukan pada kegiatan inti di dalam kelas. Perlakuan dilakukan dengan

alokasi waktu 2 x 45 menit, yaitu guru mengkondisikan tempat dan memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan dengan cara menunjukkan atau memperlihatkan perlengkapan yang akan digunakan kepada anak agar tertarik, sehingga mau mengikuti kegiatan menggunakan metode Al Barqy. Metode Al Barqy ditampilkan dengan kartu dan menggunakan beraneka bentuk dan warna yang menarik bagi anak.

- c. Pengukuran akhir tingkat perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak

Pengukuran akhir tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dilakukan pada 17 subyek penelitian dari kelompok B di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening, Dukun, Magelang. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan alokasi waktu 1 x 60 menit. Pengukuran akhir dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dikembangkan kepada seluruh peserta didik kelompok B PAUD Aisyiyah Budi Mulia, hanya saja pengukuran akhir tentang membaca huruf hijaiyah dilakukan setelah diberi perlakuan metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Pengukuran akhir dilakukan dengan cara peneliti bersama guru melakukan pengamatan atau observasi pada subyek penelitian terkait dengan indikator membaca huruf hijaiyah. Pengukuran

akhir ini dilakukan selama satu hari bulan Januari 2018 sejak pukul 08.00 – 10.00 WIB yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Budi Mulia yang dilakukan di dalam kelas dan dibantu dengan guru kelas. Tujuannya untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan menggunakan metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak PAUD Aisyiyah Budi Mulia, Kalibening, Dukun, Magelang.

#### G. Analisis Data

Penelitian ini akan menilai hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah diberikan perlakuan pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy. Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon match pair test*.

Sampel dalam penelitian ini termasuk dalam sampel yang sedikit dan untuk membandingkan antara satu sampel data yang saling berhubungan sehingga menggunakan statistik *non parametric*. Pengujian hipotesisnya menggunakan *Wilcoxon match pair test* atau yang biasa disebut dengan uji *Wilcoxon* dengan bantuan computer program *SPSS for Windows* versi 21 .

Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai Z hitung dengan taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan untuk menentukan signifikansi adalah :

- a. Jika nilai signifikan Z hitung  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi Z hitung  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Dengan teknik uji *Wilcoxon* ini akan diketahui apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat terbukti kebenaran bahwa pembelajaran Al Qur'an metode Al Barqy berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah, atau sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teori

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kecakapan anak dalam mengenal, memahami, menyebutkan, dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara benar berdasarkan pengetahuan nilai-nilai dasar dan ketrampilan yang dimilikinya, baik itu dari bawaan sejak lahir ataupun yang dilatih secara berkelanjutan dengan baik dan benar. Metode Al Barqy adalah sebuah cara mudah mengajarkan huruf hijaiyah yang menggunakan kata kunci yang terdiri dari empat huruf dalam satu kata kunci dan huruf yang mempunyai artikulasi yang mirip namun berbeda huruf yang disebut huruf transfer. Metode ini dapat di dukung dengan lagu agar anak tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar huruf hijaiyah. Kecakapan anak dalam mengenal, memahami, menyebutkan dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar dapat dilatih melalui Metode Al Barqy yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Anak akan menyanyi sambil belajar huruf hijaiyah dengan mengenal ke 29 huruf hijaiyah dan melafalkanya, serta anak menyanyikan lagu, juga belajar menuliskan huruf hijaiyah secara disambung.

## 2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian adalah metode Al Barqy terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening, Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat setelah pembelajarannya menggunakan metode Al Barqy yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada setiap aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah, yaitu skor kemampuan awal membaca huruf hijaiyah adalah 1565 poin, sedangkan skor pengukuran membaca huruf hijaiyah setelah diberikan perlakuan berupa metode Al Barqy adalah 1957 poin yang di antara keduanya memiliki perbedaan skor sebanyak 392 poin di banding sebelum adanya perlakuan metode Al Barqy. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bernyanyi akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, anak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga anak lebih fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## B. Saran

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Al Barqy Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Artinya, pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy dapat

dilakukan sebagai salah satu pilihan strategi pada pembelajaran anak usia dini. Dalam hal ini, peneliti menyarankan :

1. Bagi sekolah

Karena PAUD Aisyiyah Budi Mulia Kalibening bertempat di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, yang memiliki kekurangan dalam hal pembelajaran membaca huruf hijaiyah, maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan terhadap pentingnya memberikan pengetahuan tentang huruf hijaiyah kepada para siswa, yang salah satunya bisa dilakukan lewat pembelajaran Al Qur'an melalui metode Al Barqy sehingga anak mampu memahami prosedur pembacaan huruf hijaiyah secara baik sesuai makhrajnya.

2. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pendidik yang paling dekat dengan anak disarankan untuk mengkaji lebih dalam terkait pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode Al Barqy. Hal tersebut sangat perlu dilakukan supaya pendidik senantiasa dapat menerapkan segala sesuatu yang menjadi tujuan dari pembacaan huruf hijaiyah itu sendiri. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan anak tidak mudah bosan. Guru juga diharapkan saat pembelajaran lebih dipusatkan pada anak (*student center*) yang lebih banyak melibatkan anak pada kegiatan. Untuk Sekolah diharapkan menyediakan media-

media pembelajaran yang menarik sehingga mempermudah anak didik dalam menerima dan memahami pesan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti lain diharapkan untuk mampu melakukan penelitian sejenis lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda serta lebih kompleks sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Yuma Pressindo. Surakarta
- Arsyad, Azar. 2005. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fazaw. 2013. *Keuntungan dan Manfaat Membaca Al Qur'an*. Http: Fazaw.blogspot.co.id (Diakses pada hari Selasa, 2 Februari 2016)
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Junus, Mahmud. 1981. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. PT Hidakarya Agung. Jakarta
- Latif, M., dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Manispal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. PT Gramedia. Jakarta
- Sunardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Indeks

- Mansur, M.A. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. 2011. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 Tentang Standar PAUD*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Muller, Stephanie. 2005. *Panduan Belajar Membaca*. Erlangga. Jakarta
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Poerwardaminta, W.J.S., 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas. Jakarta
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta

Siswanti, Dian. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita”. *Jurnal Penelitian*. Hlm. 125

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta. Bandung

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta. Bandung

Sujiono, Yuliani Nueraeni. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta

Tohir, Moh. 2004. *Lancar Baca Al Qur'an*. Jakarta